

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan sekolah merupakan salah satu pranata budaya yang dihadapkan dengan berbagai tantangan yang kompleks dewasa ini. Di satu sisi sekolah berhadapan dengan cepatnya perubahan akibat globalisasi yang memunculkan persaingan dalam pengelolaan sekolah baik sekolah negeri maupun sekolah swasta sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia (SDM) berkualitas. Di sisi lain kemajuan teknologi informasi dan transportasi menuntut perlunya upaya relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat terhadap mutu lulusan (*output*) serta munculnya globalisasi pendidikan dengan berdirinya sekolah internasional di masyarakat.

Mencermati fenomena di atas, pimpinan di setiap sekolah dituntut untuk lebih proaktif mendesain program kurikulum yang dapat menyiapkan lulusan untuk melanjutkan ke jenjang sekolah lebih tinggi yang berkualitas dan ditantang agar dapat mengisi lapangan kerja profesional yang memiliki peranan strategis dalam proses transformasi kebudayaan bangsa Indonesia menuju masyarakat modern. Konsekuensinya adalah setiap sekolah hendaknya dikelola secara terencana, terarah, terorganisir dan terpadu. Hal itu penting dilakukan karena pendidikan merupakan kegiatan yang berorientasi masa depan dan menyangkut pembinaan potensi manusia baik secara pribadi maupun masyarakat dan bangsa yang berlangsung sepanjang masa. Pengelolaan organisasi pendidikan tidak boleh serampangan, karena kehadiran organisasi pendidikan merupakan tuntutan

modernisasi, kemajuan sains dan teknologi dalam rangka mengoptimalkan pembinaan potensi pribadi manusia sebagai makhluk yang berbudaya.

Guna mewujudkan hal di atas, maka kehadiran pimpinan lembaga pendidikan yang memahami tuntutan perubahan itu hendaknya melakukan perbaikan mutu sekolah dengan berbagai strategi. Hal itu hanya dapat dicapai manakala unsur-unsur yang ada didalamnya seperti kepala sekolah menjalankan manajemen partisipatif dalam pengambilan keputusan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Namun pada tataran realitasnya SMA Negeri 2 Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu belum sepenuhnya mengarah pada upaya peningkatan kualitas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 hingga 6 April 2010, masih dijumpai guru yang mengajar tanpa membawa kelengkapan pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kepala sekolah kurang memberikan perhatian akan hal ini, jadwal masuk dan keluar guru dalam mengajar belum mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan, banyak tugas siswa yang tidak terkoreksi dan evaluasi oleh guru sehingga menumpuk di meja kerjanya, masih dijumpai guru yang terlambat ke sekolah dan tidak mendapatkan teguran, dan berbagai persoalan lainnya.

Memperhatikan fenomena di atas, nampak jelas bahwa sistem manajemen pembelajaran yang digunakan kepala sekolah di SMA Negeri 2 Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu dalam realitasnya belum sepenuhnya mengarah pada upaya peningkatan kualitas atau mutu. Tampubolon (1992:108) menjelaskan bahwa mutu adalah paduan sifat-sifat produk yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, baik kebutuhan yang dinyatakan atau kebutuhan yang tersirat, masa kini dan masa depan. Lebih lanjut

Tampubolon (1992:109) juga mengemukakan dalam pemahaman umum, mutu dapat berarti mempunyai sifat yang terbaik dan tidak ada lagi yang melebihinya. Mutu tersebut disebut *absolute*, dan di lain pihak mutu dapat berarti kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang disebut mutu *relative*.” Mutu *absolute* juga mengandung arti: (1) sifat terbaik itu tetap atau tahan lama, (2) tidak semua orang dapat memiliki, dan (3) eksklusif. Mutu *relative* selalu berubah sesuai dengan perubahan pelanggan, dan sifat produk selalu berubah sesuai dengan keinginan masyarakat. Tim Depdiknas (2001:4) mengemukakan paradigma mutu dalam konteks pendidikan, mencakup input, proses, dan output pendidikan. Lebih jauh dijelaskan bahwa input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses, yang dimaksud sesuatu adalah berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi keberlangsungan proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (seperti ketua, dosen, konselor, peserta didik) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan-bahan, dan sebagainya). Sedangkan input perangkat meliputi: struktur organisasi, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dan lain sebagainya. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dan tingkat kesiapan input, makin tinggi kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut. Proses pendidikan merupakan proses berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Proses

Berdasarkan pada hal di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian seputar bagaimanakah sistem manajemen kepala sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 2 Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu, program-program yang dilaksanakan, dan berikut faktor pendukung dan penghambatnya sistem manajemen peningkatan kualitas pembelajarannya. Manajemen peningkatan kualitas pembelajaran ini menarik untuk diteliti karena persoalan pengembangan pembelajaran merupakan inti dari fungsi sekolah, sehingga fungsi manajemen peningkatan kualitas menjadi hal krusial dalam memajukan kualitas lulusan di SMA Negeri 2 Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu dewasa ini.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini secara rinci sebagai berikut:

1. Manajemen apa yang diterapkan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 2 Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.
2. Hal yang dilaksanakan kepala sekolah dalam bidang manajemen peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 2 Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 2 Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Baru.

dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemanduan input dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.

Adanya program peningkatan mutu, melibatkan semua pihak terkait, membagi tugas dan tanggung jawab dan menetapkan standar mutu yang akan dicapai merupakan ciri utama manajemen yang dijalankan oleh kepala sekolah untuk mencapai keunggulan mutu lulusan dengan keterampilan manajerial yaitu kepemimpinan yang efektif. Salisbury (1996) menjelaskan : *“Education leaders who wish to guide their organization into these new realms will need to understand the dynamics of change and be able to draw upon the necessary skills of managing that change. Change management is the key technology that education leaders must use guide change successfully”*. Pendapat di atas menjelaskan bahwa untuk mengarahkan perubahan konstruktif pada lembaga pendidikan adalah ditentukan oleh kompetensi manajerial pendidikan adalah ditentukan oleh kompetensi manajerial lembaga pendidikan.

Dengan kegiatan manajerial ini upaya meningkatkan mutu diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga pada gilirannya kualitas unggulan lulusan di SMA Negeri 2 Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu akan tercapai dengan memuaskan dan baik pula. Dalam konteks ini, diperlukan penerapan manajemen pembelajaran yang memungkinkan program pengajaran berjalan dengan baik, sehingga berbasis pada kompetensi dan bermuara kepada kualitas pelayanan yang baik dan kualitas lulusan sekolah yang dibanggakan.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini secara rinci sebagai berikut:

1. Manajemen apa yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 2 Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?
2. Hal apa sajakah yang dilaksanakan kepala sekolah dalam bidang manajemen peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 2 Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 2 Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan strategi manajemen kepala sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu. Secara terperinci penelitian ini bertujuan :

1. Mendeskripsikan Strategi manajemen yang dipilih dan dilaksanakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 2 Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.
2. Mengungkap Program-program yang dilaksanakan kepala sekolah dalam bidang manajemen peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 2 Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.

F. Definisi Konsep

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu dijelaskan sebelumnya agar memiliki kejelasan konsep atau istilah, yakni bahwa strategi manajemen peningkatan mutu pembelajaran dimaknai sebagai upaya atau langkah-langkah kepala sekolah melalui kegiatan manajemen pembelajaran guru. Langkah-langkah atau siasat yang menjadi fokus penelitian ini menyangkut : (1) persiapan mengajar, (2) materi pelajaran dan metode pembelajaran, (3) siswa, (4) guru atau tenaga kependidikan profesional, (5) sistem evaluasi, dan (6) logistik atau unsur penunjang, serta melakukan pengawasan sebagai upaya peningkatan mutu atau kualitas pembelajaran di SMA Negeri 2 Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.